

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA MANAJERIAL PADA
PT. BANK SUMUT MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : Rita Endang Ayundang
NPM : 2105170079
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 21 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : RITA ENDANG AYUNDANG
NPM : 2105170079
Program Studi : AKUNTANSI
Kosentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. BANK SUMUT MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji-II

(Dr. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si)

(PANDAPOTAN RTONGA, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Irfan S.E., M.M., Ph.D.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.) (Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama : RITA ENDANG AYUNDANG
N.P.M : 2105170079
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. BANK
SUMUT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(IRFAN, S.E., M.M, Ph.D.)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

(Assoc.Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rita Endang Ayundang
NPM : 2105170079
Dosen Pembimbing : Irfan, S.E., M.M, Ph.D.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Bank Sumut Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Deskripsi data, analisis dan deskripsi masalah		
Bab 5	Kelebihan & kekurangan		
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	coe. Ridg Ulfar Hijar		

Medan, Maret 2025

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanuni, S.E., M.Si.)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Irfan, S.E., M.M, Ph.D.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : RITA ENDANG AYUNDANG

N.P.M : 2105170079

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

**Judul Skripsi : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT.BANK
SUMUT MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



RITA ENDANG AYUNDANG

ABSTRAK

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. BANK SUMUT MEDAN

**Nama: Rita Endang Ayundang
NPM: 2105170079**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Sumut Medan. Permasalahan yang dihadapi adalah penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yang belum efektif serta adanya ketidakpastian lingkungan yang mempengaruhi kinerja manajerial. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, serta menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial di PT. Bank Sumut Medan. Metode Penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 80 responden yang terdiri dari manajer dan pegawai di PT. Bank Sumut Medan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Partial Least Squares (PLS). Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial dengan nilai probabilitas (p -value) $< 0,05$. Namun, ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial

ABSTRACT

THE EFFECT OF MANAGEMENT ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM AND ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY ON MANAGERIAL PERFORMANCE AT PT. BANK SUMUT MEDAN

Name: Rita Endang Ayundang

NPM: 2105170079 T

This study aims to identify the effect of management accounting information system and environmental uncertainty on managerial performance at PT. Bank Sumut Medan. The problems faced are the implementation of management accounting information system that is not yet effective and the existence of environmental uncertainty that affects managerial performance. Research Objectives: This study aims to analyze the effect of management accounting information system on managerial performance, as well as to analyze the effect of environmental uncertainty on managerial performance at PT. Bank Sumut Medan. Research Methods: The method used in this study is quantitative with an associative approach. Data collection was carried out through questionnaires distributed to 80 respondents consisting of managers and employees at PT. Bank Sumut Medan. Data analysis was performed using Partial Least Squares (PLS). Research Results: The results showed that the management accounting information system had a significant effect on managerial performance with a probability value (p-value) <0.05. However, environmental uncertainty was unable to moderate the effect of the management accounting information system on managerial performance. Keywords: Management Accounting Information System, Environmental Uncertainty, Managerial Performance

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT.Bank Sumut Medan “**

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan tugas akhir.

Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada teristimewa terima kasih untuk kedua orang tua saya, Bapak **Wagiman AR** terimakasih atas semua pengorbanan,kasih sayang, serta segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan yang layak menjadi tameng penulis sampai sedewasa ini. yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan tugas akhir ini. semoga Allah senantiasa memberikan ayah kesehatan,kebahagiaan,keberkahan,dan umur yang panjang. Dan Alm.Ibu Saya **Masdalena** tidak ada kata yang sepenuhnya menggambarkan rasa syukur ini. Terimakasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana yang ibu impikan. Terimakasih telah menjadi ibu yang selalu mendukungku semasa hidup.Semoga ibu bangga dengan usaha dan perjuanganku selama ini dan semoga ibu bahagia di surganya Allah.

Dan yang terakhir kakak **Endang Puspita Ayu** dan abang ipar saya **Deni Gustaman** yang selalu memberi nasehat dan mendukung secara materi yang berperan penting untuk saya melanjutkan pendidikan ini, terimakasih selalu menjadi aduan pertama saya selama ini dan menjadi garda terdepan serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis, semoga selalu sehat dan dipermudah urusannya. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr Januri, S.E., M.M., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Assoc. Prof. Dr Ade Gunawan, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc Prof Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar, S.E, M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Irfan S.E, M.M, Ph. D** selaku Dosen Pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai, dan Staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu Pimpinan dan Karyawan **PT. BANK SUMUT MEDAN**
10. KeLima teman saya yang selalu memberikan support dan kesan dalam menjalani dunia perkuliahan.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua.
Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir ini dari semua

pihak. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap tugas akhir ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, April 2025
Penulis

Rita Endang Ayundang
NPM : 2105170079

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Uraian Teoritis	10
2.1.1 Kinerja Manjerial	10
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	15
2.1.3 Ketidakpastian Lingkungan	20
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.3.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajerial	23
2.3.2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial	24
2.4 Hipotesis.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Definisi Operasional.....	28

3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	31
3.6.1 Model Struktural atau Inner Model.....	31
3.6.2 Model Pengukuran atau Outer Model.....	32
3.6.2 Pengujian Hipotesis.....	33
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	34
4.1.2 Identitas Responden	35
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
4.2 Hasil Analisis Data.....	42
4.2.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model).....	40
4.2.2 Analisis Model Struktural (Inner Model).....	45
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	47
4.3 Pembahasan.....	48
4.3.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial	48
4.3.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan	50
 BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51
5.3 Keterbatasan Penelitian	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.2 Outer Model.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.2 Tabel Waktu Penelitian	27
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	32
Tabel 4.1 Skala Likert	34
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	35
Tabel 4.4 Skor Angket Kinerja Manajerial (Y).....	36
Tabel 4.5 Skor Angket Sistem Informasi Akuntansi Manajerial (X).....	38
Tabel 4.6 Skor Angket Ketidakpastian Lingkungan (Z)	38
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Average Variance	40
Tabel 4.8 Tabel Nilai Loading Faktor	41
Tabel 4.9 Tabel Cross Loading	42
Tabel 4.10 Hasil Cronbach's Alpha	44
Tabel 4.11 Hasil Composite Reliability	44
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi.....	45
Tabel 4.13 Hipotesis Pengaruh Langsung	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini, revolusi teknologi telah melanda segala aspek kehidupan manusia. Terutama dalam dunia bisnis khususnya, revolusi teknologi tersebut menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, pemasaran dan pengolahan sumber daya manusia. Akibatnya dalam dunia bisnis terjadi persaingan yang global dan semakin tajam. Keberhasilan suatu organisasi bisnis di- era yang erat dengan persaingan tergantung dari kesiapan suatu perusahaan dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang timbul yaitu dengan mengetahui informasi manajemen perusahaan.

Agar mampu bersaing, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja mereka, misalnya dengan menekan biaya, melalui inovasi-inovasi produk baru dan proses, atau perbaikan secara terus menerus. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki manajer yang baik dan tangguh sehingga dapat melihat dan menggunakan peluang yang ada serta dapat mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen atau manajer juga mempertahankan kelangsungan hidup serta mampu mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan perusahaan dapat tercapai. (Muliani et al., 2021).

Kinerja manajerial dalam sebuah organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan kinerja manajerial yang baik dapat menciptakan keunggulan daya saing suatu organisasi. Kinerja manajerial menunjukkan

kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktivitas bisnis yang berkenaan dengan pengambilan keputusan, kinerja manajerial yang berhasil merupakan proses aktivitas manajerial yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggung jawaban, pembinaan dan pengawasan. Peningkatan kinerja manajerial tersebut dicapai dengan cara manajer memanfaatkan kemampuan untuk melihat dan memanfaatkan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Adanya peningkatan kinerja manajerial manajer dalam suatu organisasi tersebut maka akan meningkatkan kinerja organisasi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing organisasi (M Firza Alpi & Donggoran, 2022).

PT. Bank Sumut Kantor pusat Medan yang terletak di Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan merupakan salah satu Bank milik Daerah (BUMD) yang memperoleh pendapatan bunga yang diterima dari debitur. Dengan adanya pemberian kredit maka bank memasarkan produk seperti giro, tabungan, deposito, kiriman uang. PT. Bank Sumut Pusat Medan sebagai salah satu Bank daerah yang menyalurkan dana kredit kepada masyarakat, semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka semakin banyak resiko yang akan terjadi salah satunya kredit bermasalah. Kredit bermasalah merupakan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya beserta bunga yang telah disepakati bersama. Untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah, maka dalam memberikan kredit PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan perlu melakukan analisis pemberian kredit.

PT. Bank Sumut Medan menghadapi tantangan eksternal berupa persaingan bisnis yang tinggi, lingkungan usaha yang semakin dinamis dan sulit diprediksi. Sejalan dengan tantangan bisnis tersebut PT. Bank Sumut Medan sangat perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai sebagai alat penilaian kinerja manajemen. PT. Bank Sumut Medan melakukan kegiatan operasi dengan menyusun suatu anggaran sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya akan dihadapkan dengan realisasi guna menemukan penyimpangan yang terjadi serta untuk mengetahui apakah sistem pertanggungjawaban tersebut sudah berjalan dengan baik atau kurang baik. PT. Bank Sumut Medan memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan setiap tahunnya melalui pembentukan pusat pertanggungjawaban.

Faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah sitem informasi akuntansi manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen berperan penting dalam aktivitas bisnis guna menangani kegiatan operasional perusahaan dalam memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi manajemen dirancang guna memberikan kemudahan perusahaan dalam menjamin semua transaksi yang telah dicatat secara tepat, valid, akurat dan dapat melindungi aktivitas perusahaan yang efektif dan efesien. Sistem informasi akuntansi manajemen tidak hanya di perlukan oleh pihak manajemen intern perusahaan saja tetapi juga ada pihak-pihak yang memerlukan informasi akuntansi lainnya seperti pemegang saham, para kreditor, aparaturn pemerintahan, dan pengusaha perpajakan. Karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan

persepsi para manajerial sebagai pengambil keputusan dikategorikan kedalam empat sifat yaitu broadscope, timeliness, aggregation, dan integration (Nainggolan, 2015).

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggungjawab dan atas penyiapan informasi keuangan. Sistem informasi pada dasarnya dapat dioperasikan tanpa menggunakan komputer, akan tetapi kehadiran komputer dalam menangani tugastugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu (Mardia et al., 2021).

Hasil penelitian (Animah et al., 2021) sistem informasi akuntansi manajemen dapat meningkatkan kinerja manajerial. Kesiimpulan dalam penelitian ini sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil analisis (Muliani et al., 2021) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Manajemen sebaiknya menerapkan sistem akuntansi manajemen secara tepat mengingat tugastugas perusahaan semakin kompleks sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan (Rahmat & Oktavianti, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Aritonang et al., 2021) bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Tingkat kesuksesan perusahaan bukan hanya diukur dari kinerja manajerial, desentralisasi dan sistem informasi akuntansi manajemen manajemen,

namun juga mampu dari ketidakpastian lingkungan. Kesuksesan perusahaan juga erat kaitannya dengan ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan merupakan hal yang berhubungan dengan faktor eksternal kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan dapat digambarkan sebagai rasa ketidakmampuan manajer untuk memprediksi sesuatu secara akurat. Ketidakpastian lingkungan berhubungan faktor-faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan. Ketidakpastian lingkungan berhubungan dengan ketidakmampuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan yang diambil. Hal ini menyebabkan besarnya kerugian yang diderita akibat kesalahan dalam mengambil keputusan tidak dapat diidentifikasi secara jelas (Gulo, 2022).

Ketidakpastian lingkungan akan berbanding terbalik dengan kemampuan memprediksi keadaan yang akan terjadi. Ketidakpastian lingkungan merupakan keadaan dimana organisasi (atau pimpinannya) tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi, ketidakpastian ini menyebabkan tindakan-tindakan yang akan diambil oleh organisasi mempunyai risiko kegagalan yang tinggi. (Akhmad & Jauhar, 2013). Dan penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti & Fitri, 2019) bahwa Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, PT. Bank Sumut Medan sebagai Perusahaan Milik Daerah (BUMD) memiliki siklus pergantian manajerial yang cukup cepat. Ketika terjadi pergantian manajerial otomatis

terjadi perubahan orang-orang dalam struktur organisasi, hal ini dapat berakibat baik dengan peningkatan produksi dan dapat juga berakibat negative dengan penurunan hasil. Pergantian manajer suatu perusahaan dapat mempengaruhi keharmonisan kerja karena manajer yang masuk masih memerlukan proses adaptasi lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi keefektifan kerja perusahaan.

Dari informasi awal yang diterima diketahui perusahaan ini sebenarnya telah menerapkan desentralisasi yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, akan tetapi di dalam penerapan desentralisasi tersebut tidak sepenuhnya dapat dijalankan karena di dalam penentuan yang akan dijalankan, manajer tidak dapat langsung mengambil keputusan akan tetapi terlebih dahulu berkoordinasi dengan pimpinan perusahaan. Menurut informasi dari manajer, perusahaan masih kurang mempercayai langkah – langkah yang akan dilakukan manajer sehingga setiap keputusan harus berkoordinasi kepada perusahaan induk. Dengan diterapkannya sistem desentralisasi kepada anak perusahaan, seharusnya diikuti dengan penggunaan sistem informasi yang baik pula untuk memudahkan segala aktivitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank Sumut Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan sebagai berikut :

1. Pada sistem informasi akuntansi manajemen, penerapannya di PT Bank Sumut Medan belum cukup efektif dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial
2. Kinerja manajerial pada PT Bank Sumut Medan belum optimal, karena kurangnya penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) yang efektif dan ketidakpastian lingkungan bisnis yang semakin kompleks

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Sumut Medan?
2. Apakah ada pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Sumut Medan?
3. Apakah ada pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial PT. Bank Sumut Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut adalah beberapa tujuan penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Sumut Medan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Sumut Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial PT. Bank Sumut Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Akademisi

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berharga dalam menerapkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah dan sebagai awal informasi penelitian lanjutan. Serta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

b. Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan dan pembinaan pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial PT. Bank Sumut Medan.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dijadikan referensi ataupun sebagai data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan sumbangan pemikiran, menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh

sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial PT. Bank Sumut Medan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Manajerial

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Manajerial

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan sebagian besar tergantung pada kinerja manajer. Kinerja manajerial dapat diukur setelah sistem informasi akuntansi manajemen dapat dilaksanakan dan diaplikasikan di dalam sebuah organisasi. Kinerja manajerial tercapai apabila organisasi secara keseluruhan, atau para manajer unit bisnis secara bersama-sama mampu melakukan tugas-tugasnya dengan baik sehingga organisasi mampu mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja manajerial dalam sebuah organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan kinerja manajerial yang baik dapat menciptakan keunggulan daya saing suatu organisasi. Peningkatan kinerja manajerial tersebut dicapai dengan cara manajer memanfaatkan kemampuan untuk melihat dan memanfaatkan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat (M Firza Alpi & Donggoran, 2022).

Penilaian kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan organisasional. salah satunya

adalah dengan cara mengevaluasi dan melakukan pengendalian terhadap anggaran yang ada (Nissa et al., 2022).

Kinerja manajerial merupakan hasil kerja yang berkualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang manajer dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Manajerial adalah hasil dan output yang dihasilkan oleh manajer sesuai dengan peran mereka dalam organisasi dalam periode tertentu. Kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan adalah barometer pertumbuhan perusahaan (Amalia et al., 2019).

Menurut (Nainggolan, 2015) kinerja sebuah organisasi yang baik tentunya akan ditopang dengan kemampuan manajerial yang baik dari para manajer puncak, maupun manajer tingkat bawahnya. Sebaliknya jika kemampuan manajerial yang tidak baik cenderung akan menghasilkan sebuah kinerja organisasi yang buruk.

Menurut (Widarsono, 2007) Kinerja manajerial diartikan sebagai salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja manajerial diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja manajerial yang diperoleh manajer juga merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan keefektifan perusahaan.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kinerja manajerial adalah merupakan hasil kerja pimpinan secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

2.1.1.2 Manfaat Kinerja Manajerial

Berikut manfaat kinerja manajerial menurut Mulyadi (2001) dalam (Novanditya, Indra, 2011) sebagai berikut:

1. Mengelola operasional organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian pegawai secara maksimal.
2. Membantu untuk pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan pegawai.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan serta pengembangan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan pegawai.
4. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.1.3 Pengukuran Kinerja Manajerial

Menurut Putra (2013) kinerja manajerial memiliki delapan indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah penetapan kebijakan dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang dengan membantu memperbaiki kondisi saat ini dan masa yang akan datang. Tujuan perencanaan adalah memberikan pedoman dan petunjuk khusus untuk menyelesaikan tugas-tugas, seperti prosedur, penganggaran, dan program kerja, agar dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Investigasi

Investigasi adalah kegiatan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pengumpulan informasi dan berbagi informasi sebagai sarana untuk

menghasilkan bukti, menyiapkan laporan, dan menganalisis hasil sehubungan dengan pekerjaan yang telah dilakukan.

3. Koordinasi

Koordinasi adalah proses penataan atau penyelerasan tindakan untuk dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan dengan cara pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan pimpinan terhadap rencana yang telah dibuat dan dimaksudkan untuk menilai kinerja pegawai dan catatan hasil kerja untuk dapat diambil kesimpulan dan diperlukan dari hasil evaluasi tersebut.

5. Pengawasan

Pengawasan adalah Penilaian atas usulan kinerja yang diamati dan dilaporkan atau kemampuan untuk mengarahkan, memimpin, membimbing, menjelaskan semua peraturan yang berlaku, memberikan dan menangani pengaduan mengenai pelaksanaan tugas bawahan.

6. Pemilihan Staff

Pemilihan staff mencakup memperhatikan kondisi kerja dari satu dan beberapa unit yang dipimpinnya dengan cara mengidentifikasi kemampuan dalam bekerja, memilih karyawan baru, menempatkan dan mempromosikan karyawan tersebut di dalam unit itu atau unit kerja yang berbeda sehingga tugas-tugas yang diberikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

7. Negosiasi

Negosiasi merupakan kegiatan dalam tawar menawar suatu produk sehingga memperoleh kesepakatan dalam pembelian, penjualan atau kontrak untuk produk baik jasa maupun barang.

8. Perwakilan

Perwakilan merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi tentang visi, misi organisasi, kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan kantor-kantor.

2.1.1.4 Indikator Kinerja Manajerial

Menurut (Juniarti, 2018) indikator untuk mengukur kinerja manajerial, yaitu:

1. Kemampuan manajer untuk membuat perencanaan.

Perencanaan yang baik dapat membantu manajer fokus dan lebih fleksibel dalam pekerjaan mereka. Dalam pasar yang sangat kompetitif dan dinamis, fokus dan kemampuan beradaptasi merupakan tantangan penting.

2. Kemampuan manajer untuk mencapai target.

Keberhasilan manajer dapat dinilai dari kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Target harus didefinisikan secara memadai, melibatkan orang, realistis dan sulit, dan memiliki jadwal yang jelas.

3. Kiprah manajer di luar perusahaan.

Kemampuan manajer dalam mewakili perusahaan kepada pihak luar menunjukkan kepercayaan organisasi kepada manajemen

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Pada umumnya sebuah sistem terdiri dari kegiatan input, proses dan output. Sistem merupakan unsur yang berkelompok dan berhubungan satu sama lain sehingga dapat bekerja sama menjalankan fungsi untuk mencapai tujuan. sistem adalah gabungan dua atau lebih komponen yang saling berkaitan (interrelated) untuk mencapai tujuan yang sama. Informasi digunakan sebagai data yang diolah yang berguna bagi para penerimanya dan dapat dipahami sebagai dasar pengambilan keputusan. (Dharmawan, J., & Ardianto, 2017).

Sistem informasi akuntansi Manajemen adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Menurut Ulfah dalam (Faizah, S., & Putri, 2022) menyatakan sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sumber daya manusia dan modal dalam organisasi untuk persiapan informasi keuangan dari mengumpulkan serta memproses berbagai transaksi perusahaan. Selanjutnya, menurut Kasmir (2020:4) Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasikan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan pengoperasian bisnis.

Sistem informasi akuntansi manajemen terdiri dari tiga subsistem utama yaitu: sistem pemrosesan transaksi yang mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen untuk para pemakai seluruh organisasi, sistem

pelaporan buku besar yang menghasilkan laporan keuangan tradisional dan sistem pelaporan manajemen yang menyediakan manajemen dengan internal laporan keuangan dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. (James A. Hall, 2018).

Mulyadi (2018) Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi Manajemen adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan baik berupa catatan atau laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Penyusunan Sitem Informasi Akuntansi Manajemen

Tujuan utama penyusunan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan menurut La Midjan (2018 : 12) adalah sebagai berikut :

- a) Untuk meningkatkan informasi, yaitu informasi yang tepat guna, terpercaya dan tepat waktu, dengan kata lain sistem informasi akuntansi harus dengan cepat dan tepat dapat memberikan informasi yang diperlukan.
- b) Untuk meningkatkan sistem pengendalian internal, yaitu sistem pengendalian internal yang diperlukan agar dapat mengamankan kekayaan perusahaan. Ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi yang disusun harus juga mengandung kegiatan pengendalian internal.
- c) Harus dapat menekan biaya-biaya tata usaha, ini berhubungan dengan adanya biaya-biaya untuk menyusun sistem informasi akuntansi seefisien mungkin.

2.1.2.3 Indikator Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan belum tentu sesuai bagi perusahaan lainnya karena tiap-tiap perusahaan mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat tersendiri, dan disesuaikan dengan keadaan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan (Chairina & Wehartaty, 2019)

Adapun indikator sistem informasi akuntansi atau modal pengukuran keberhasilan sebuah sistem informasi oleh William H. DeLone dan Emphraim R. McLean, yang dikenal dengan D&M is Success Model (DeLone dan McLean, 1992) dalam (Jogiyanto, H.M, 2007) adalah :

1. *Sistem Quality* (Kualitas sistem)

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan.

2. *Information Quality* (kualitas Informasi)

Merupakan output dari pengguna sistem informasi oleh pengguna (user). variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang di persepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratann akurasi, ketepatan waktu, dan penyajian informasi.

3. *Servis Quality* (Kualitas Pelayanan)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa update

sistem informasi dan respon dari pengembang jika informasi mengalami masalah.

4. *Use* (Pengguna)

Pengguna mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaian termasuk keharusan yang harus dihindari atau sukarela. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan yang terdiri dari satu sistem yaitu seberapa sering pengguna menggunakan sistem informasi tersebut.

5. *User Satisfaction* (Kepuasan Pemakai)

Kepuasan pengguna merupakan respon umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Variabel ini didukung dengan indikator yang terdiri atas efisiensi, keefektifan, dan kepuasan.

6. *Net Benefit* (Manfaat-Manfaat Bersih)

Manfaat-manfaat bersih merupakan dampak keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja secara individual maupun organisasi termasuk didalamnya produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi.

2.1.3. Ketidakpastian Lingkungan

2.1.3.1 Pengertian Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan merupakan faktor yang kontijensi yang penting sebab ketidakpastian lingkungan yang diprediksi dapat menyebabkan proses perencanaan dan kontrol menjadi lebih sulit. Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan lingkungannya dan secara proaktif merubah lingkungannya. Jika diterapkan dalam pengawasan akuntansi, ketidakpastian lingkungan diukur dengan melihat pengaruhnya terhadap penggunaan informasi dan karakteristik informasi. Suatu kondisi lingkungan yang pasti dengan mudah dapat diprediksi tidak terlalu berpengaruh terhadap terhadap kinerja sedangkan pada kondisi lingkungan yang tidak pasti lebih sulit untuk diprediksi.

Menurut (Akhmad & Jauhar, 2013) mengemukakan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan keadaan dimana organisasi atau pimpinannya tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan perubahan lingkungan yang akan terjadi, ketidakpastian ini menyebabkan tindakan-tindakan yang akan diambil oleh organisasi mempunyai risiko kegagalan yang tinggi.

Menurut (Animah, 2021) Ketidakpastian lingkungan yang dimaksud adalah persepsi responden atas ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas dirinya sebesar keputusan yang telah dibuat, akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan

yang akan terjadi. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan yang tinggi, informasi merupakan komoditas yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi.

Daft (2010:94) menyatakan ketidakpastian lingkungan adalah ketika seorang manajer tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai faktor-faktor lingkungan untuk dapat memahami dan memperkirakan kebutuhan dan perubahan lingkungan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan keadaan dimana manajer tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai lingkungannya sehingga nantinya akan menimbulkan ketidakmampuan/kesulitan dalam memprediksi perubahan lingkungan di masa yang akan datang dan akan berdampak pada turunnya kinerja.

2.1.3.2 Faktor – Faktor Ketidakpastian Lingkungan

Menurut (Utomo, 2012) faktor – faktor ketidakpastian lingkungan meliputi berbagai aspek yang dapat membuat kondisi lingkungan tidak dapat diprediksi dan sulit dikontrol. Beberapa faktor utama meliputi :

1. Lingkungan yang dinamis dan cepat berubah
2. Keterbatasan informasi
3. Ketidakmampuan memprediksi hasil dan kemungkinan
4. Kompleksitas lingkungan
5. Ketidakstabilan politik dan sosial
6. Perubahan perilaku konsumen
7. Perubahan teknologi

8. Kekuatan pesaing
9. Keterbatasan model dan pemahaman

2.1.3.3 Indikator Ketidakpastian Lingkungan

Menurut (Robbins, 2015) Bagi suatu organisasi, sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan, perubahan lingkungan yang terdiri dari:

1. Pesaing
2. Konsumen
3. Pemasok
4. Regulator
5. Teknologi yang dibutuhkan

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Supriyadi, A. (2018)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial di Perusahaan Manufaktur"	Penelitian ini menemukan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan.
2	Rahman, M. (2019)	Dampak Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial di Sektor Jasa"	Penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja manajerial, di mana manajer harus lebih adaptif dalam strategi dan keputusan mereka untuk menghadapi tantangan eksternal.
3	Fitria, N. (2020)	"Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial di Perusahaan Retail"	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yang efektif berkontribusi pada peningkatan kinerja manajerial, terutama dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.

4	Astuti, Y. (2021)	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial di Perusahaan Start-Up"	Penelitian ini menemukan bahwa baik sistem informasi akuntansi manajemen maupun ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, di mana kombinasi keduanya dapat meningkatkan daya saing perusahaan.
5	Ariani dan Putra (2022)	Ketidakpastian Eksternal dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Manajerial: Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajerial	Penelitian ini menemukan bahwa ketidakpastian yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti risiko ekonomi global dapat mempengaruhi kinerja manajerial pada sektor perbankan. Namun, sistem informasi akuntansi yang lebih canggih terbukti dapat mengurangi dampak ketidakpastian tersebut dan meningkatkan kinerja manajerial.
6	Suhendi dan Prasetyo (2021)	Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajerial dalam Mengoptimalkan Kinerja Manajerial pada Bank yang Dihadapkan pada Ketidakpastian Eksternal	Penelitian ini menemukan bahwa bank yang menerapkan sistem informasi akuntansi manajerial yang baik dapat lebih efektif dalam mengelola ketidakpastian eksternal. Penggunaan sistem ini memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan lebih cepat dan tepat, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi.
7	Handayani (2019)	Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajerial dalam Menghadapi Ketidakpastian Lingkungan	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang efisien dapat mempercepat pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian. Manajer yang menggunakan informasi yang akurat dan tepat waktu dapat menghadapi ketidakpastian lingkungan dengan lebih baik, meningkatkan efektivitas operasional bank.
8	SYAFRINA WILA (2019)	PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN, DESENTRALISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA BANK SUMUT	Sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial Bank sumut. Semakin baik informasi yang digunakan akan memudahkan kinerja manajerial dalam melakukan perencanaan, pengawasan dan pengarahan. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial Bank sumut. Lingkungan berpengaruh terhadap kehidupan organisasi, di dalam organisasi yang stabil proses perencanaan pengendalian tidak banyak menghadapi masalah.

9.	Yuliana (2017)	Dampak Ketidakpastian Lingkungan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajerial	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ketidakpastian lingkungan, seperti perubahan regulasi dan kondisi pasar yang fluktuatif, memperburuk efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi manajerial. Namun, sistem yang lebih canggih dapat membantu manajer mengelola ketidakpastian tersebut dengan lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja manajerial.
10	Octavia Feron Ingkiriwang (2013).	Pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial di Manado	Dari hasil penelitian ini bahwa desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer pada perusahaan dealer kendaraan bermotor di kota Manado.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah hasil secara periodic operasional suatu manajer berdasarkan sasaran, standard kriteria yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh kinerja manajerial yang baik diperlukan indikator yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervise dan staffing. Suatu perusahaan yang didukung dengan. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang baik dapat meningkatkan kinerja manajerial. SIAM merupakan sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Perusahaan mendesain sistem informasi akutansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengambilan keputusan (Lubis & Syafira, 2021).

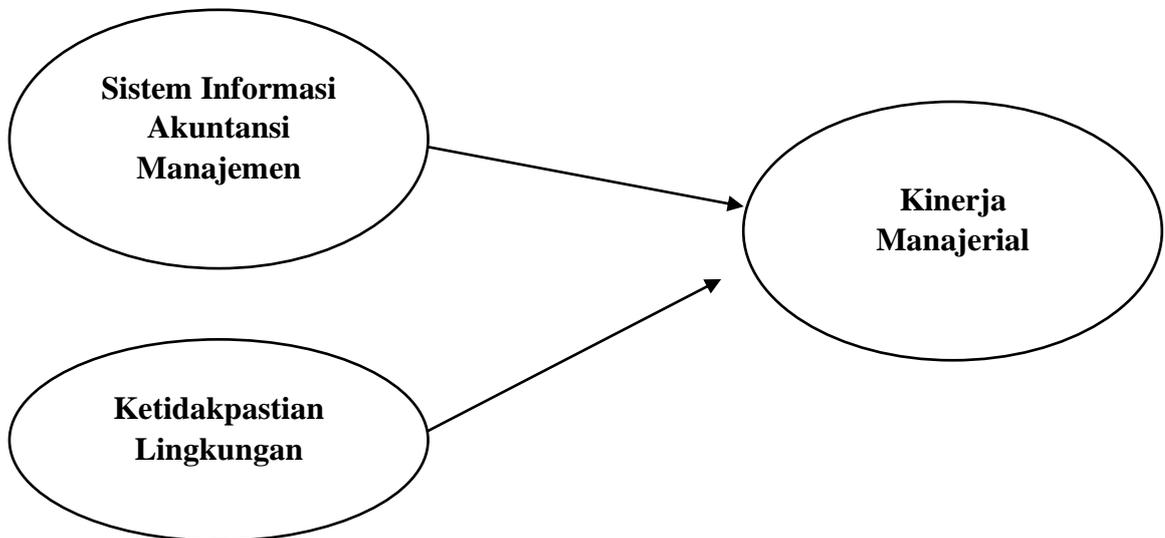
Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afriantoni & Erwati, 2019) (Inapty & Martiningsih, 2016), (Animah, 2021) (Nainggolan, 2015), (Paramitha & Mulyadi, 2017), dan (Animah et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

2.3.2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja manajerial. Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungannya dan secara proaktif merubah lingkungannya. Organisasi harus mengelola ketidakpastian lingkungan untuk menjadi efektif. Ada dua strategi dasar untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi yaitu mengadaptasi organisasi dengan perubahan-perubahan lingkungan untuk membuatnya lebih harmonis dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi (Komalasari, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh (Aritonang et al., 2021),(Gulo, 2022), (Afriza & Fitriah, 2021), (Animah, 2021), yang menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dpaat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015), hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Penelitian ini memiliki beberapa hipotesis, antara lain:

1. Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT.Bank Sumut Medan
2. Ketidakpastian Lingkungan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial di Bank Sumut Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitiannya berupa penelitian kuantitatif dan asosiatif yang Fokus pada pengukuran dan analisis data numerik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Menurut (Juliandi et al., 2015), penelitian kuantitatif adalah analisis data terhadap data yang mengandung angka atau angka tertentu. Menurut (Emzir, 2009), pendekatan kuantitatif terutama menggunakan paradigma post-positivis untuk mengukur dan menggunakan pengetahuan (misalnya kesimpulan tentang sebab akibat, reduksi terhadap variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik. Ini adalah pendekatan untuk mengembangkan Gunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif, seperti namanya, melibatkan penggunaan banyak angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga penyajian hasil (Arikunto, 2018).

Sifat penelitian ini adalah asosiatif. Sedangkan penelitian asosiatif menurut (Juliandi et al., 2015) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan seberapa erat pengaruh atau hubungan tersebut. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini berjumlah variabel yang terdiri dari variabel sistem informasi akuntansi (X1),

ketidakpastian lingkungan (X2), dan kinerja manajerial (Y). Oleh karena itu Jenis penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan mempengaruhi kinerja manajerial di Bank Sumut Medan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain eksplanatori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi dunia akademis dan praktik manajerial.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Sumut Medan yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol NO.18 Madras Hulu, Medan Polonia Medan. Adapun Penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan oktober 2024 sampai dengan selesai

Tabel 3.2
Tabel Waktu Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Pengumpulan Teori		■																										
3	Pembuatan Proposal			■	■	■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal																	■											
6	Pengumpulan dan Pengolahan Data																	■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																										■		

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Juliandi et al., 2015) populasi adalah penjumlahan seluruh unsur dalam suatu wilayah penelitian yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah berjumlah sebanyak 120 responden yang terdiri dari manajer, pegawai yang membidangi masalah keuangan di jajaran kantor Bank Sumut Medan.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 80 orang yang terdiri dari manajer dan pegawai dalam seluruh kantor PT. Bank Sumut Medan.

3.4. Defenisi Operasional

Variabel Operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam Penelitian ini penulis meneliti menggunakan dua variabel, yaitu Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1), Ketidakpastian Lingkungan (X2) terhadap Kinerja Manajerial (Y).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Sistem informasi akuntansi manajemen	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan guna memudahkan pengelolaan perusahaan. (Mulyadi, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akurat 2. Tepat waktu 3. Relevan 	<i>Ordinal</i>
Ketidakpastian lingkungan	ketidakpastian lingkungan merupakan keadaan dimana organisasi atau pimpinannya tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan lingkungan yang akan terjadi, ketidakpastian ini menyebabkan tindakan-tindakan yang akan diambil oleh organisasi mempunyai risiko kegagalan yang tinggi. (Jauhar, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakpastian Keadaan (<i>State uncertainty</i>) 2. Ketidakpastian Pengaruh (<i>effect uncertainty</i>) 3. Ketidakpastian Respon (<i>Response uncertainty</i>) 	<i>Ordinal</i>
Kinerja manajerial	kinerja manajerial adalah merupakan hasil kerja pimpinan secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan manajer untuk membuat perencanaan. 2. Kemampuan manajer untuk mencapai target 3. Kiprah manajer di luar perusahaan. 	<i>Ordinal</i>

3.5 Teknik pengumpulan data

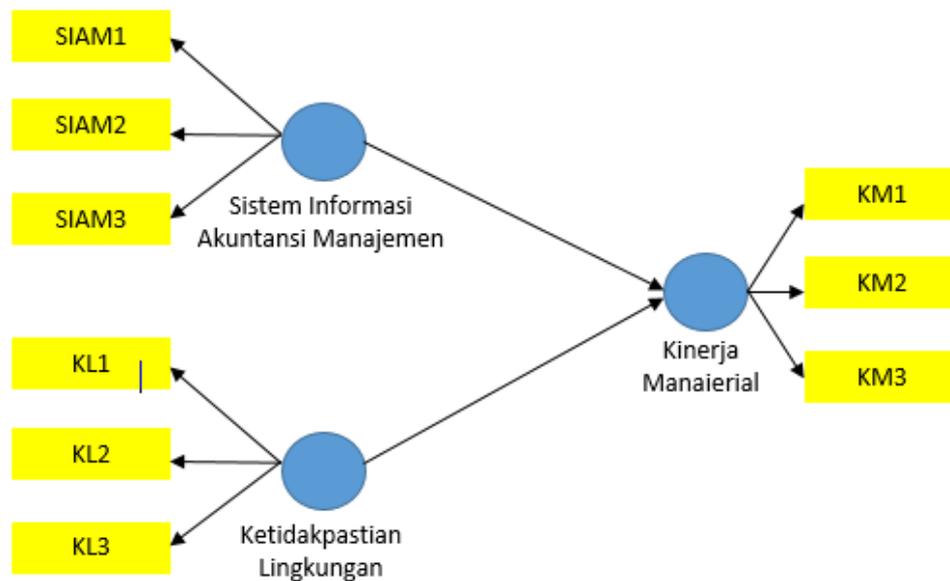
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu analisis data terhadap data yang mengandung angka atau angka tertentu (Juliandi et al., 2015). Jenis data yang digunakan adalah data primer. Menurut Irfan dkk, (2024), data primer adalah data mentah yang belum ada sebelumnya, yang diperoleh dari sumber primer untuk keperluan penelitian oleh peneliti sendiri, bukan oleh orang lain.

Kegiatan penelitian memerlukan pengolahan, pengujian, dan analisis data untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah bab 1 penelitian atau untuk membuktikan hipotesis penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian (Juliandi et al., 2015). Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. Daftar pertanyaan (*questionnaire*), yaitu data yang didapatkan dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Kuesioner /angket adalah suatu pertanyaan atau pernyataan yang dibuat oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk mengetahui pendapat partisipan penelitian mengenai variabel yang diteliti (Juliandi et al., 2015).
2. Studi dokumentasi, adalah studi tentang kumpulan data sebelumnya yang berkaitan dengan variabel seperti dokumen tertulis (buku, jurnal, dokumen, jurnal, laporan) dan dokumen elektronik (halaman internet, foto, mikrofilm, perangkat audio lainnya). metode untuk menyelidiki (Juliandi et al., 2015).

3.6 Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS. Menurut (Ghozali 2015) PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling*



Keterangan :

X1 : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

X2 : Ketidakpastian Lingkungan

Y : Kinerja Manajerial

3.6.1 Model Struktural atau Inner Model

Inner Model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substansif Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen Interpretasinya sama

dengan interpretasi pada regresi Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen

Pengujian hipotesis (hanya direct effect) –

1. Pengaruh X1 terhadap Y
2. Pengaruh X2 terhadap Y
3. Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

3.6.2 Model Pengukuran atau Outer Model

Outer Model menganalisis hubungan kontruk (variabel laten) dan indikator Convergent validity dari model pengukuran dengan model refleksi indicator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS untuk refleksi dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan kontruk yang ingin diukur

Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai Loading 5 sampai 0,60 dianggap cukup. Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan kontruk Jika korelasi kontruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada kontruk lainnya

Model lain untuk menilai Discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap kontruk dengan korelasi antara kontruk lainnya dalam model Jika nilai akar AVE setiap kontruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara kontruk dengan kontruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik Pengukuran ini digunakan untuk mengukur realibilitas component score variabel laten dan

hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reability
Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50

Composite reability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan Cronbach's Alpha Nilai yang diharapkan $> 0,6$ untuk semua konstruk (Ghozali, 2006) Analisa outer model ini dilakukan untuk memastikan *measurement* yang digunakan apakah layak untuk dijadikan pengukuran, yang artinya valid dan reliabel.

Dengan menggunakan teknik analisis data yang sistematis dan komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang valid dan andal mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial di Bank Sumut Medan. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk rekomendasi praktis dan akademis di bidang manajemen dan akuntansi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai tstatistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk penolakan / menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

BAB 4
HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri 6 pernyataan untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1), 6 pernyataan untuk variabel Ketidakpastian Lingkungan (Z), dan 6 pernyataan untuk variabel Kinerja Manajerial (Y). Kuesioner ini diberikan kepada Manajer dan Pegawai PT. Bank Sumut Medan yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol NO.18 Madras Hulu, Medan Polonia Medan sebanyak 80 orang sebagai sampel penelitian menggunakan software googleform serta skala likert.

Tabel 4.1
Skala Likert

Opsi	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki – Laki	56	56 %
2	Perempuan	44	44 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : Data Diolah (2025)

Dari Tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 56 (56%) orang laki-laki dan 44 (44%) orang perempuan. Bisa ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah yang berjenis kelamin laki - laki.

4.1.2.2 Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	21 - 30 Tahun	37	37 %
2	31 – 40 Tahun	27	27 %
3	41 – 50 Tahun	10	10 %
4	50 – 60 Tahun	26	26 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : Data Diolah (2025)

Dari Tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 37 (37%) berusia 21 – 30 tahun, 27 (27%) berusia 31 - 40 tahun, 10 (10%) berusia 41 - 50 tahun, dan 26 (26%) berusia 50 – 60 tahun. Bisa ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah berusia 21 – 30 tahun.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu Kinerja Manajerial (Y), Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) dan Ketidakpastian Lingkungan (Z). Detugas akhir dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

4.1.3.1 Variabel Kinerja Manajerial

Tabel 4.4
Skor Angket Kinerja Manajerial (Y)

No	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	29	36,6	20	25,0	16	20,0	15	18,4	0	0	80	100%
2	20	25,0	28	35,0	22	27,0	10	13,0	0	0	80	100%
3	22	27,0	35	43,8	16	20,0	7	9,2	0	0	80	100%
4	22	27,0	24	30,0	16	20,0	17	21,0	1	2,0	80	100%
5	24	30,0	26	39,0	22	27,0	7	9,2	1	2,0	80	100%
6	24	30,0	26	39,0	22	27,0	7	9,2	1	2,0	80	100%

Sumber : Data Diolah (2025)

Dari tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kinerja UMKM adalah :

1. Jawaban responden Saya mampu mengorganisir seluruh kegiatan departemen agar bisa melakukan seluruh rencana dan juga kebijakan yang sudah ditetapkan, mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 29 (36,6%).
2. Jawaban responden Saya mampu mempertahankan sekaligus menjaga kualitas, serta memastikan jumlah output produksi atau layanan sesuai dengan apa yang direncanakan, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 28

(35%).

3. Jawaban responden Saya dapat mencapai target yang telah ditentukan, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 35 (43,8%).
4. Jawaban responden Saya mampu mencapai rencana jinerja perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 24 (30%).
5. Jawaban responden Saya mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan – keputusan dan memecahkan masalah dengan tepat, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 26 (39%).
6. Jawaban Responden Saya mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi diluar perusahaan, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 24 (39%).

4.1.3.2 Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)

Tabel 4.5
Skor Angket Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)

No	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	32,5	35	43,8	12	15,0	5	6,3	2	2,5	80	100%
2	16	20,0	38	47,5	14	17,5	10	12,5	2	2,5	80	100%
3	23	28,7	38	47,5	8	10,0	7	9,2	4	5,0	80	100%
4	26	32,5	29	36,3	14	17,5	7	9,2	4	5,0	80	100%
5	18	22,5	45	56,3	10	12,5	7	9,2	0	0	80	100%
6	25	31,3	28	35,0	19	23,8	8	10,0	0	0	80	100%

Sumber : Data Diolah (2025)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah :

1. Jawaban responden Informasi yang dihasilkan sistem akuntansi tersebut akurat, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 35 (43,8%).
2. Jawaban responden Informasi yang dihasilkan sistem akuntansi tersebut dapat dipercaya, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 38 (47,5%).
3. Jawaban responden Informasi yang dihasilkan sistem tersebut tepat waktu, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 38 (47,5%).
4. Jawaban responden meskipun pengguna telah lama tidak menggunakan sistem akuntansi tersebut akan mudah untuk menggunakannya lagi, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 29 (36,3%).
5. Jawaban responden Informasi yang dihasilkan sistem tersebut relevan, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 45 (56,3%).
6. Jawaban responden Sistem akuntansi tersebut dapat digunakan untuk berbagai instansi yang karakteristiknya berbeda, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 28 (35%).

4.1.3.3 Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X2)

Tabel 4.6
Skor Angket Ketidakpastian Lingkungan (Z)

No	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	40	50,0	35	43,8	12	15,0	5	6,3	2	2,5	80	100%
2	16	20,0	43	53,8	14	17,5	10	12,5	2	2,5	80	100%
3	23	28,7	33	41,3	8	10,0	7	9,2	4	5,0	80	100%
4	26	32,5	37	46,3	14	17,5	7	9,2	4	5,0	80	100%
5	18	22,5	41	51,2	10	12,5	7	9,2	0	0	80	100%
6	25	31,3	33	41,3	19	23,8	8	10,0	0	0	80	100%

Sumber : Data Diolah (2025)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah :

1. Jawaban responden Saya dapat merasakan tidak pasti terhadap tindakan apa yang harus dilakukan dala menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang dihadapi oleh saya, seperti pertumbuhan teknologi, budaya, dan lainnya, mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 40 (50,0%).
2. Jawaban responden saya yakin tentang penyesuaian yang harus saya lakukan untuk mengatasi perubahan – perubahan yang terjadi, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 43 (53,8%).
3. Jawaban responden Saya berada dalam ketidakpastian terhadap suatu peristiwa yang akan mempengaruhi kapan pengaruh tersebut akan sampai pada perusahaan, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 33 (41,3%).
4. Jawaban responden Keputusan yang saya ambil di perusahaan dipengaruhi oleh keadaan di luar kendali, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 37 (46,3%).
5. Jawaban responden Ketidakpastian pengetahuan tentang pilihan respon dan ketidakmampuan saya untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat dari salah pemilihan, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 41 (51,2%).
6. Jawaban responden Ketidakpastian memiliki informasi penting untuk mengambil keputusan di tempat kerja, mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 33 (41,3%).

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.2.1.1 Uji discriminant Validity

Untuk mengukur discriminant validity adalah dengan melihat nilai square root of average variance extracted (AVE), nilai yang disarankan adalah diatas 0,50. (Ghozali, 2015). Berikut ini adalah nilai uji yang dilihat dari nilai AVE pada tabel dibawah ini :

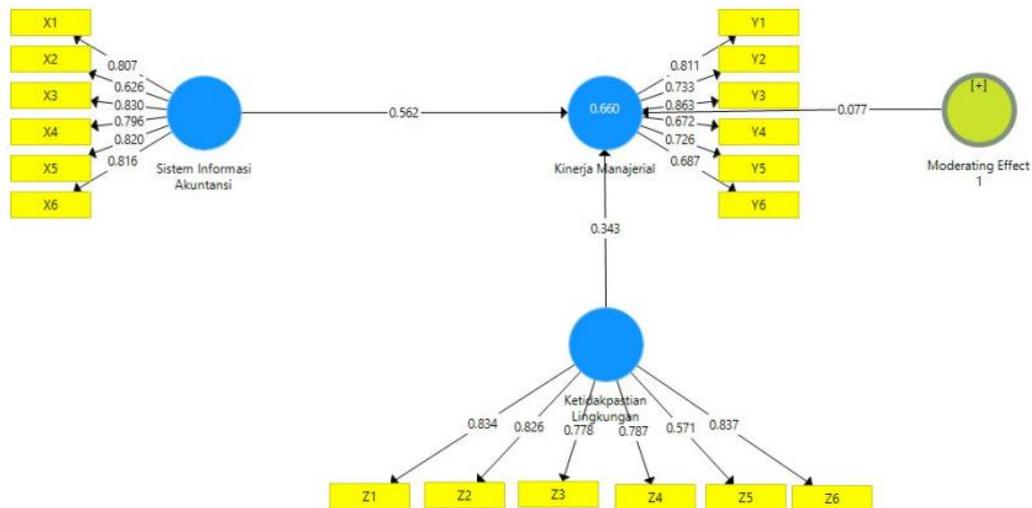
Tabel 4.7
Hasil Pengujian Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	0,654
Keidakpastian Lingkungan (X2)	0,566
Kinerja Manajerial (Y)	0,538

Sumber : SEM PLS (2025)

4.2.1.2 Analisis Konsistensi Internal

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit $> 0,600$ (Hair Jr et al., 2017).



Gambar 4.1 Outer Model

4.2.1.3 Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai outer loadingnya. Jika nilai outer loading lebih besar dari (0,4) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.7
Tabel Nilai Loading Faktor

	<i>Loading Factor</i>
X.1	0.807
X.2	0,737
X.3	0,830
X.4	0,796
X.5	0,820
X.6	0,816
Y.1	0,811

Y.2	0,733
Y.3	0,863
Y.4	0,783
Y.5	0,726
Y.6	0,798
Z.1	0,834
Z.2	0,826
Z.3	0,778
Z.4	0,878
Z.5	0,793
Z.6	0,837

Sumber : diolah SEM-PLS (2025)

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa semua item pernyataan yang menunjukkan hasil valid. Dimana nilai loading factor terlihat berada diatas 0,7. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

4.2.1.4 Validitas Diskriminasi

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) $< 0,90$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.8
Tabel Cross Loading

	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Kinerja Manajerial	Ketidakpastian Lingkungan
X.1	0,807		
X.2	0,737		
X.3	0,830		
X.4	0,796		
X.5	0,820		

X.6	0,816		
Y.1		0,811	
Y.2		0,733	
Y.3		0,863	
Y.4		0,783	
Y.5		0,726	
Y.6		0,798	
Z.1			0,834
Z.2			0,826
Z.3			0,778
Z.4			0,787
Z.5			0,793
Z.6			0,837

Sumber : diolah SEM-PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai discriminant validity atau loading factor untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator - indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

4.2.1.5 Construct Reliability and Validity

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah & Jogiyanto, 2015 Hal 32).

Uji reliabilitas konstruk dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus $> 0,6$. Berikut ini hasil pengujian *Cronbach's alpha*.

Tabel 4.9
Hasil *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	0.768
Kinerja Manajerial (Y)	0.703
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0.877

Sumber : diolah SEM-PLS (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Cronbach Alpha* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,6. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel Transparansi, Akuntabilitas, dan Pengelolaan Dana Bos memenuhi asumsi pengujian reliabilitas. Berikut ini hasil pengujian *composite reliability*.

Tabel 4.10
Hasil *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	0.700
Kinerja Manajerial (Y)	0.784
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0.714

Sumber : diolah SEM-PLS (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Composite Reliability* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,6. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variable sistem informasi akuntansi, ketidakpastian lingkungan, dan kinerja manajerial memenuhi asumsi pengujian reliabilitas.

4.2.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

4.2.2.1 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Menurut (Ghozali, 2015) :

1. Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat
2. R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Kinerja Manajerial (Y)	0,660	0,647

Sumber : diolah SEM-PLS (2025)

Dari tabel di atas diketahui bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan nilai r-square 0.660 mengindikasikan bahwa variasi nilai kinerja manajerial mampu dijelaskan oleh variasi nilai sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan sebesar 66% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 34% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.2.2 Hasil Uji F-Square

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan, perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang

dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, Manurung, & Sastriawan, 2016).

Kriteria F-Square yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai = 0.02 → Efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Jika nilai = 0.35 → Efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.

Tabel 4.12
Hasil *F-Square*

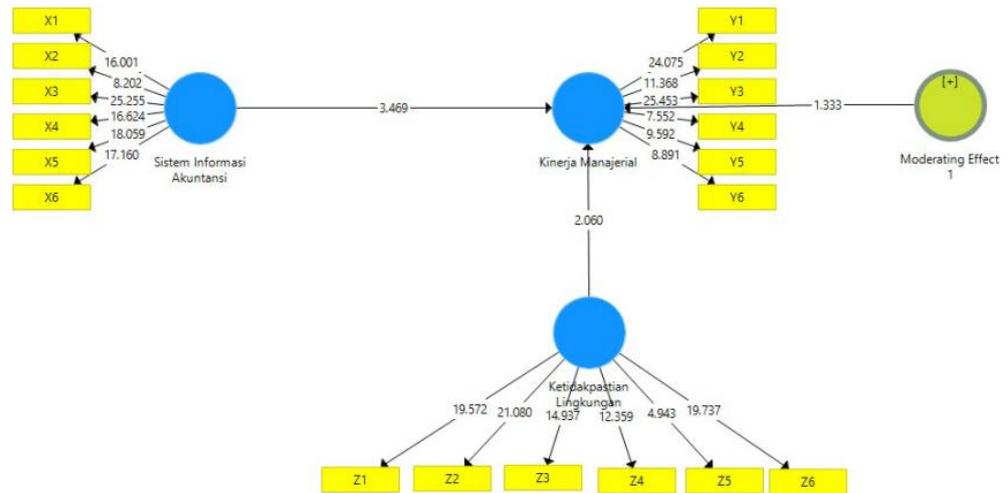
	Akuntabilitas (X2)	Pengelolaan Dana Bos (Y)	Transparansi (X1)
Ketidakpastian Lingkungan (X2)		0.180	
Kinerja Manajerial (Y)			
Sistem Informasi Akuntansi(X1)		0.834	

Sumber : diolah SEM-PLS (2025)

Berdasarkan tabel diatas mengenai nilai *F-Square* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kinerja Manajerial (Y) memiliki nilai 0,834 maka efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X2) terhadap Kinerja Manajerial (Y) memiliki nilai 0,180 maka efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.

4.2.3 Pengujian Hipotesis



Gambar 4.2 *Outer Model*

4.2.3.1.1 Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017) Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :
 - b. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan).
 - c. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho diterima

(pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).

Tabel 4.13
Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	t Statistics	P Values
X – Y	0,562	0,573	0,162	3,469	0,000

Sumber : diolah SEM-PLS (2025)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial dimoderasi ketidakpastian lingkungan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.077. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,092 > 0,05$, berarti ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial

Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar 0.562. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut jugak didukung oleh jawaban responden pada pernyataan kelima tentang Sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang saya gunakan bekerja sangat mudah untuk digunakan, dimana responden menjawab setuju sebanyak 45 orang dan nilai discriminant validity sebesar 0.820.

Sistem informasi akuntansi mengarah pada mekanisme akan mendukung struktur perusahaan, karena itu mereka membutuhkan informasi yang berkualitas untuk mendorong kualitas keputusan yang akan diambil, konsekuensinya mereka membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen yang andal agar mampu menyediakan kebutuhan informasi yang relevan dalam pembuatan kebijakan yang efektif menghasilkan kinerja manajerial yang lebih tinggi. Kualitas sistem informasi akuntansi dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Peranan dari kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah membantu manajer dalam memberikan arahan serta mengatasi masalah-masalah yang timbul pada suatu organisasi (Rangkuti, Sari, & Astuty, 2022). Sehingga hal tersebut menyebabkan evolusi yang besar dalam implementasi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Secara tradisional, rancangan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berorientasi pada informasi finansial internal organisasi yang berbasis pada data historis, namun dengan meningkatnya tugas pemecahan masalah yang dihadapi manajemen, rancangan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen tidak hanya berorientasi pada data finansial saja tetapi juga pada data yang bersifat eksternal dan non finansial (Sinambela, Saragih, & Sari, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kontesa & Siahaan, 2021), (Afriantoni & Erwati, 2018), (Islami, Q & Daud, 2021) (Irawati & Ardianshah, 2018) dan (Herawaty, 2018) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

4.3.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan

Menurut (Rivai, 2011) menyatakan kinerja manajerial adalah sebagai berikut : “Kinerja adalah kesediaan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil yang seperti diharapkan. Sedangkan kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai untuk mencapai tujuan organisasi (Harahap, Syuheri, Trisna, & Sari, 2023) efektif menghasilkan kinerja manajerial yang lebih tinggi (Nasution, Nasution, & Alpi, 201).

Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial dimoderasi ketidakpastian lingkungan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.077. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,092 > 0,05$, berarti ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial.

Hal tersebut juga didukung oleh jawaban responden pada pernyataan kedua tentang Informasi yang tersedia seringkali tidak sesuai dengan informasi yang saya butuhkan, dimana responden menjawab setuju sebanyak 45 orang dan mendapatkan nilai discriminant validity sebesar 0.826.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank Sumut Medan antara lain :

1. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar 0.562. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut juga didukung oleh jawaban responden pada pernyataan kelima tentang Sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang saya gunakan bekerja sangat mudah untuk digunakan, dimana responden menjawab setuju sebanyak 45 orang dan nilai discriminant validity sebesar 0.820. Maka disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial Pada PT. Bank Sumut Medan.
2. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial dimoderasi ketidakpastian lingkungan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.077. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,092 > 0,05$. Hal tersebut juga didukung oleh jawaban responden pada pernyataan kedua tentang Informasi yang tersedia seringkali tidak sesuai dengan informasi yang saya butuhkan, dimana responden menjawab setuju sebanyak 45 orang dan mendapatkan nilai discriminant validity sebesar

0.826. Maka dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial Pada PT. Bank Sumut Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kinerja manajerial sebaiknya perusahaan agar dapat meningkatkan sistem informasi akuntansi dan memperbaiki kepastian lingkungan yang terjadi pada PT. Bank Sumut Medan.
2. PT. Bank Sumut Medan agar lebih meningkatkan keyakinan dan persepsi yang dimiliki pegawai atas segala sesuatu yang mempengaruhi dirinya dalam bekerja.
3. Bagi penelitian dimasa yang akan datang agar dapat menggunakan objek selain PT. Bank Sumut Medan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasa yaitu :

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial dalam penelitian ini hanya terdiri dari sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kepuasan konsumen.

2. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini hanya menggunakan program software SEM PLS (versi 3.00) saja, dimana masih ada program software yang lainnya digunakan untuk pengolahan data.
3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data kuesioner karena dikhawatirkan responden tidak benar – benar menjawab pernyataan dengan sungguh – sungguh dengan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, A., & Erwati, M. (2019). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Ritel Modern Di Kota Jambi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 83–95.
- Afriza, M. N., & Fitriah, E. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Manajerial. *Prosiding Akuntansi*, 6(2), 726–729.
- Akhmad, S., & Jauhar, M. (2013). Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi. Prestasi Pustaka.
- Alpi, M.F., (2020). Penerapan Good Corporate Governance Perbankan. *Jurnal AJAK (Akuntansi Dan Pajak)*, 1(1), 33–42.
- Alpi, M.F., & Donggoran, F. R. (2022). Kinerja Manajerial: Peranan Ketidakpastian Tugas Dan Desentralisasi? *Prosiding Seminar Nasional USM*, 3(1), 401–417.
- Alpi, M.F., (2018). Studi Kebijakan Hutang: Antaseden Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *LPPI* <https://doi.org/10.5281/zenodo.1098491> *AQLI*, 1(2), 124–136.
- Amalia, K., Astuty, W., & Sari, E. N. (2019). The Influence Characteristics Of Management Accounting Information System On Managerial Performance In Stars Hotels In Medan City. *The 1st Multi-Disciplinary International Conference University Of Asahan2019*, 647–659.
- Animah, A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 155–171.
- Animah, A., Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 155–171.
- Arifin, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja (Studi Terhadap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2).
- Aritonang, E. A., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai

Variable Intervening Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(6), 1763–1779.

- Astuty, W. (2015). An Analysis Of The Effects On Application Of Management Accounting Information Systems And Quality Management Accounting Information. *Information Management and Business Review*, 7(3), 80–92.
- Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). The Impact Of Structure, Environment, And Interdependence On The Perceived Usefulness Of Management Accounting Systems. *Accounting Review*, 16–35.
- Evelyne, E., & Juniarti, J. (2003). Hubungan Karakteristik Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 110–122.
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 456–470.
- F Rozi, Sari, M., & Astuti, W. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengawasan Internal Dan Key Performance Indicators (KPI) Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Variabel Moderating Di Perum Perumnas Regional I Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 21(2), 270-280.
- Garrison, R. H., & Brewer, P. (2000). *Managerial Accounting*. academia.edu.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.
- Gulo, A. Y. (2022). Pengaruh Desentralisasi, Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Sawit Asahan Indah. *Hirarki : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 782–801.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Handoko, T. H. (2019). *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. BPF.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Managerial Accounting*. South-Western.

- Hanum Z, Mahfuz, R.P. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal). *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 312-321.
- Haris, I., Haryati, R., & Ardiany, Y. (2021). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidapastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Pareso Jurnal*, 3(4), 875–890.
- Hasan, A., & Randi, R. (2020). Analisis Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk. Cabang Makassar). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(1), 11–16.
- Rambe, S., & Lubis H.Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 4(1), 65-78 .
- Saragih, F., & Sari .E.N. (2009). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Hotel Berbintang Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9(2).

LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian

Variabel Kinerja Manajerial (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Kemampuan Manajer Membuat Perencanaan						
1	Saya mampu mengorganisir seluruh kegiatan departemen agar bisa melakukan seluruh rencana dan juga kebijakan yang sudah ditetapkan.					
2	Saya mampu mempertahankan sekaligus menjaga kualitas, serta memastikan jumlah output produksi atau layanan sesuai dengan apa yang direncanakan.					
Kemampuan Untuk Mencapai Target						
3	Saya dapat mencapai target yang telah ditentukan					
4	Saya mampu mencapai rencana kinerja perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya					
Kiprah Manajer diluar Perusahaan						
5	Saya mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah dengan tepat.					
6	Saya mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi diluar perusahaan.					

Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Kualitas Sistem						
1	Sistem yang digunakan mudah untuk dipelajari					
Kualitas Informasi						
2	Output informasi dari sistem informasi akuntansi yang digunakan di presentasikan format yang berguna					
Kualitas Pelayanan						
3	Sistem informasi ini dilengkapi fitur yang mudah dipahami dan digunakan					
Pengguna						
4	Saya berminat menggunakan sistem ini untuk					

	melakukan operasional rutin					
Kepuasan Pengguna						
5	Sistem informasi akuntansi yang saya gunakan memenuhi kebutuhan pemrosesan informasi di area tanggung jawab saya					
Manfaat – Manfaat Bersih						
6	Sistem informasi akuntansi ini memberikan banyak manfaat dan benefit untuk penggunaannya					

Variabel Ketidakpastian Lingkungan (Z)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Pesaing						
1	Faktor utama perusahaan dalam menghadapi pesaing adalah sumber daya manusia yang berkualitas					
Konsumen						
2	Perusahaan yakin dapat memenuhi harapan pelanggan					
3	Perubahan dalam preferensi dan perilaku konsumen dapat menciptakan ketidakpastian					
Pemasok						
4	Ketidakpastian pengetahuan tentang pilihan respon dan ketidakmampuan saya untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat dari salah pemilihan.					
Regulator						
5	Ketidakpastian memiliki informasi penting untuk mengambil keputusan di tempat kerja.					
Teknologi yang dibutuhkan						
6	Perkembangan teknologi baru dapat menciptakan ketidakpastian dalam lingkungan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan					